



PENGABDIAN UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ASESMEN NASIONAL BAGI GURU DAN CALON GURU DI BOJONEGORO

*SERVICE TO EDUCATION: NATIONAL ASSESSMENT LITERACY FOR TEACHERS AND
PROSPECTIVE TEACHERS IN BOJONEGORO*

M. Zainudin¹, Puput Suriyah², Ali Noeruddin³, Cahyo Hasanudin⁴

IKIP PGRI Bojonegoro

Email: zainudin.m@gmail.com

ABSTRAK

Program PKM literasi program asesmen nasional untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bagi guru dan calon guru di Bojonegoro dan sekitarnya dilakukan melalui metode pemberian pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai program asesmen nasional, asesmen kompetensi minimum dan pembuatan asesmen kompetensi minimum. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program asesmen nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam menyusun soal Asesmen Kompetensi Minimum (3) peserta dapat memahami asesmen nasional secara menyeluruh termasuk AKM, survey karakter dan survey lingkungan belajar. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini yaitu guru dan calon guru matematika di Bojonegoro dan sekitarnya yang berjumlah 75 guru dan calon guru. Wilayah lokasi pelatihan dan workshop di FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro sebagai tempat berkumpulnya narasumber. Hasil dalam kegiatan ini adalah (1) Mampu memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai tema PKM yaitu teori mengenai asesmen nasional dan (2) meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan instrument Asesmen Kompetensi Minimum. Hasil lain yang diperoleh dari PKM ini yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam penyusunan instrumen AKM yang berkualitas dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarkan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi asesmen kompetensi minimum. Luaran/output kegiatan PKM ini yaitu (1) meningkatnya pengetahuan peserta mengenai materi-materi asesmen nasional dan pembuatan instrument asesmen kompetensi minimum, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada seminar nasional atau jurnal nasional, dan (3) publikasi pelaksanaan PKM pada media online.

Kata Kunci: literasi, program asesmen nasional, kualitas pembelajaran

ABSTRACT

The PKM literacy program is a national assessment program to improve the quality of learning for teachers and prospective teachers in Bojonegoro and its surroundings through the provision of training, guidance, and assistance to participants regarding the national assessment program, minimum competency assessments and making minimum competency assessments. The objectives of implementing PKM are (1) to increase knowledge about the national assessment program to improve the quality of learning, (2) to improve the abilities and skills of participants in preparing Minimum Competency Assessments (3) participants can understand the national assessment as a whole including AKM, character surveys and surveys learning environment. The main target audience in this activity are teachers and prospective mathematics teachers in Bojonegoro and its surroundings, which includes 75 teachers and prospective teachers. The location of the training and workshop areas at FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro as a gathering place for resource persons. The results of this activity are (1) Being able to have an impact on increasing the understanding and skills of teachers with the PKM theme, namely regarding the understanding and skills of teachers in making Minimum Competency Assessment instruments. Other results obtained from this PKM are the motivation of participants in making quality AKM instruments and the enthusiasm of participants in disseminating or disseminating the results of the PKM program, especially the material as a minimum competency. The outputs of this PKM activity are (1) participants' knowledge of national materials and the manufacture of minimum competency instruments, (2) scientific articles presented at national seminars or national journals, and (3) publication of PKM implementation on online media.



Keywords: *literacy, national assessment program, quality of learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di masa sekarang dan mendatang harus bisa membekali peserta didik dengan keterampilan belajar dan inovasi; keterampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi; dan kecakapan hidup untuk dapat bekerja dan berkontribusi kepada masyarakat (Safarina et al., 2022). Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut asesmen nasional menjadi salah satu program yang diluncurkan pemerintah dalam inovasi penilaian. Asesmen Nasional merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) sebagai dasar untuk menentukan mutu satuan pendidikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Namun, tidak semua jenis penilaian dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan Pendidikan (Kharismawati, 2022). Asesmen Nasional (AN) merupakan sebuah metode evaluasi yang digunakan oleh Kemendikbud untuk memetakan kemampuan literasi siswa tingkat akhir setiap jenjang sekolah di seluruh Indonesia. Pelaksanaan AN memiliki tujuan yang berbeda daripada Ujian Nasional yang selama ini telah digunakan sebagai alat evaluasi kemampuan kognitif siswa di sekolah. AN akan terbagi menjadi tiga jenis evaluasi, yaitu: (1) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), (2) Survei Karakter, dan (3) Survei Lingkungan Belajar (Rahmania, 2021). Asesmen Nasional diikuti oleh siswa SD, SMP, dan SMA, di seluruh Indonesia serta dilaksanakan secara serentak (Manguni, 2022).

Penyelenggaraan ujian nasional mengalami permasalahan mulai dari sebelum pelaksanaan, proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pemanfaatan hasil ujian nasional sebagai satu – satunya indikator keberhasilan siswa selama proses belajar tentunya belum tepat (Rohim et al., 2021). Asesmen nasional sebagai pengganti Ujian Nasional memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi mengenai peserta didik, kemudian informasi peserta didik tersebut digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, hasil dari tujuan tersebut ialah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik (Bioto et al., 2022). AN tidak sama dengan UN, baik dari sisi fungsi maupun substansi. AN dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan, serta memperbaiki sistem pendidikan dasar dan menengah (Indahri et al., 2021). Selanjutnya Setiyowati et al., (2022) menjelaskan kegiatan Asesmen Nasional telah dirancang dengan sistematis serta berkesinambungan dengan konsep pemetaan sistem berupa input, proses dan output. Asesmen nasional menggantikan ujian nasional merupakan kebijakan yang cukup tepat karena asesmen nasional dirancang untuk mendapatkan informasi dari waktu ke waktu mengenai perkembangan mutu sekolah. Diterapkannya sistem evaluasi berupa asesmen nasional sebagai pengganti ujian nasional, hal ini memicu munculnya berbagai macam persoalan terkait kesiapan guru SD dalam melaksanakan asesmen nasional (Ridha Aulia Putri, 2021).

Informasi mengenai hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter dan survey lingkungan belajar. AKM dapat mengukur hasil belajar kognitif siswa, sedangkan survey karakter dan survey lingkungan belajar, dapat mengukur hasil belajar non kognitif siswa. Tju & Murniarti (2021) menjelaskan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi pengukur capaian literasi dan numerasi, yang digunakan untuk memetakan mutu pendidikan di Indonesia dengan standar internasional.



Konten yang diukur dalam AKM meliputi literasi membaca dan numerasi merupakan konten yang bersifat esensial serta berkelanjutan lintas kelas maupun jenjang. Tidak semua konten pada kurikulum diujikan, sehingga sifatnya minimum (Novita et al., 2021).

Selanjutnya Aisah et al., (2021) mengemukakan tahap pertama Implementasi kebijakan AKM, sudah diawali dengan sosialisasi tujuan AKM, salah satu alasan AKM adalah untuk mengejar keterpurukan mutu pendidikan Indonesia, berdasarkan skor perolehan Pisa sebagai indikator mutu pendidikan sebuah negara. AKM tidak menilai kelulusan siswa, tetapi penekanannya untuk mengukur kemampuan sekolah dalam mempersiapkan siswanya agar mampu bersaing dengan dunia internasional, dalam menyongsong kecakapan abad 21, dimana literasi membaca dan numerasi menjadi salah satu indikator penentuan mutu Pendidikan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid (Fauziah et al., 2021). Selanjutnya Purwati, Faiz, et al., (2021) menjelaskan Fungsi AKM Nasional untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan perlu dilakukan Asesmen Nasional. Beberapa informasi yang bisa didapat dari Asesmen Nasional diantaranya adalah (a) perkembangan mutu yang konsisten dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antardaerah, atau pun kesenjangan antarkelompok berdasarkan atribut tertentu). Tujuan Asesmen Nasional agar dapat menunjukkan tujuan utama satuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen Nasional memberi gambaran mengenai karakteristik esensial dari suatu satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Salah satu kebijakan Merdeka Belajar adalah upaya peningkatan sistem evaluasi Pendidikan. Tujuan utamanya adalah mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tidak hanya merancang Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi Pendidikan Indonesia.

IDENTIFIKASI MASALAH

Guru dan calon guru sangat membutuhkan konsep baru tentang penguasaan asesmen nasional. Oleh karena itu, melalui PKM ini, tim pengabdian memiliki target kegiatan bahwa guru dan calon guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai asesmen nasional dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan instrument Asesmen Kompetensi Minimum.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan secara daring dengan cara memberikan penyuluhan berkala kepada peserta mengenai program Asesmen Nasional untuk memperbaiki

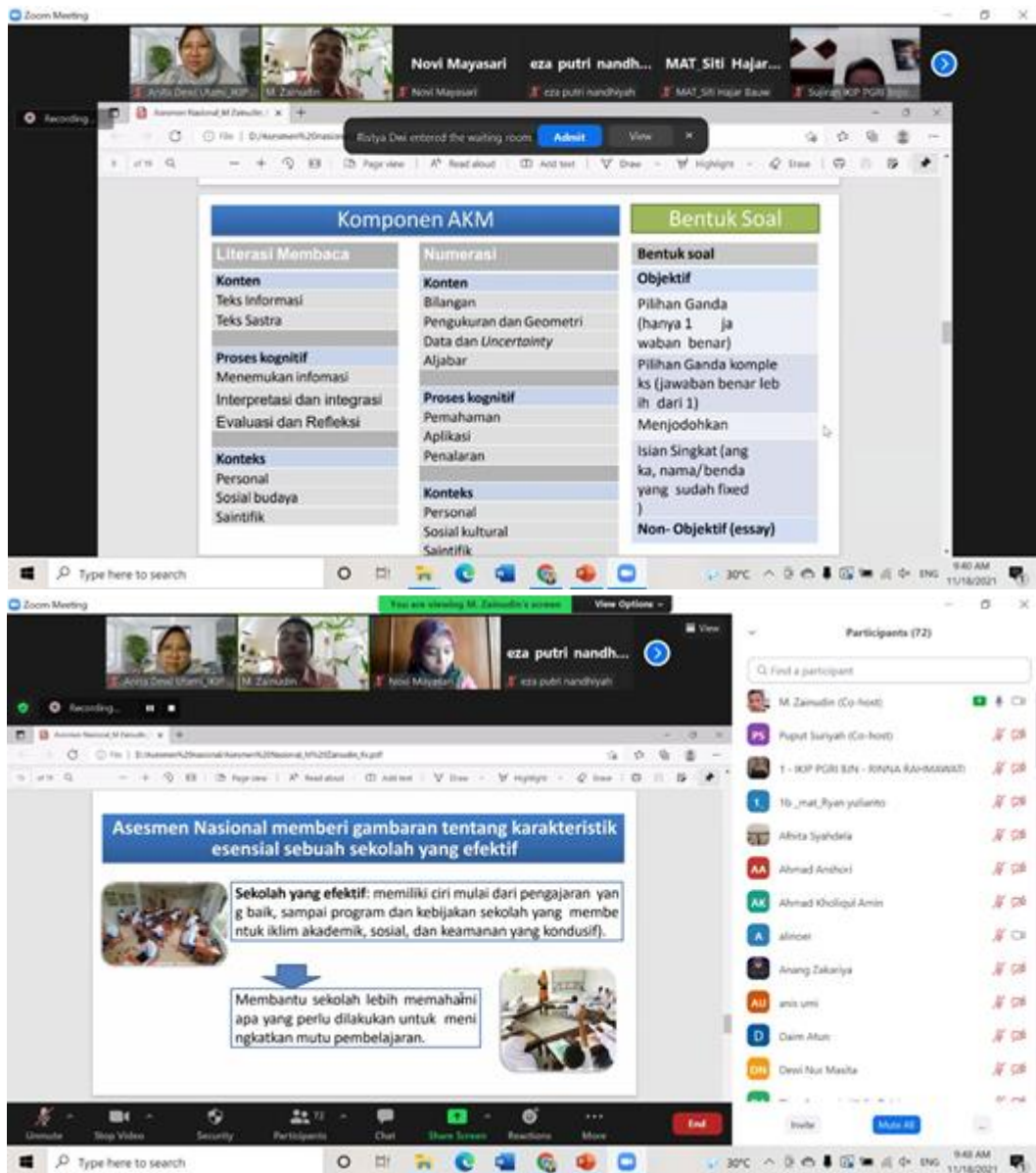


kualitas pembelajaran. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program asesmen nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam menyusun soal Asesmen Kompetensi Minimum (3) peserta dapat memahami asesmen nasional secara menyeluruh termasuk AKM, survey karakter dan survey lingkungan belajar. Kegiatan praktek program PKM disajikan materi mengenai Asesmen Nasional secara umum, mengupas tuntas mengenai asesmen kompetensi minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar serta tugas mandiri untuk menyusun soal AKM. Program pelatihan PKM dilaksanakan berpusat di FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Kamis, 18 November 2021 secara daring kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta mulai hari Jum'at tanggal 19 November sampai dengan hari Sabtu tanggal 25 November 2021 yang dilaksanakan secara daring melalui wa group dan google meet. Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini yaitu guru dan calon guru di Bojonegoro dan sekitarnya.

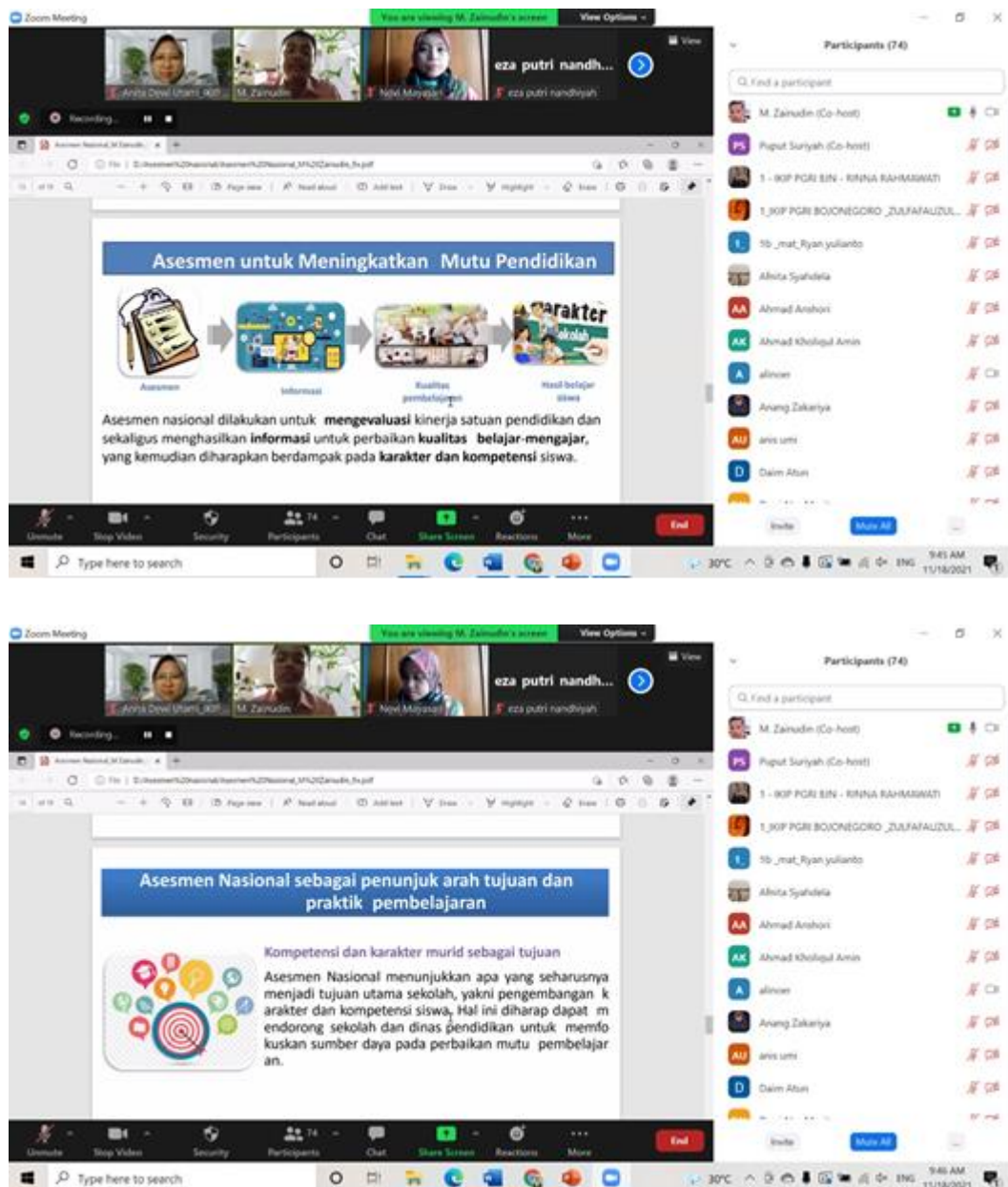
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PKM ini merupakan kerjasama antara Prodi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Bojonegoro. Materi yang disajikan dalam program PKM yaitu (1) Teori dan konsep mengenai Asesmen Nasional, (2) Pengembangan Instrumen AKM, dan (3) Penyuluhan mengenai survey karakter dan survey lingkungan belajar. Kegiatan praktek program PKM disajikan materi praktek pembuatan instrument AKM. Program PKM dilaksanakan berpusat FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Kamis, 18 November 2021 secara daring kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta mulai hari Jum'at tanggal 19 November sampai dengan hari Sabtu tanggal 25 November 2021 yang dilaksanakan secara daring melalui wa group dan google meet.

Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan dari Dekan FPMIPA, Kaprodi Pendidikan Matematika, Rektorat IKIP PGRI Bojonegoro, dan seluruh peserta baik guru maupun calon guru di Bojonegoro dan sekitarnya. Partisipasi dan dukungan seperti penyediaan tempat pelaksanaan program PKM dan penyediaan fasilitas kegiatan LCD, meja, papan tulis, printer, dan alat-alat praktek. Narasumber dalam kegiatan program PKM merupakan narasumber ahli di bidang penelitian dan evaluasi, teknologi pembelajaran dan Pendidikan matematika. Ketiganya merupakan asesor di salah satu program pemerintah. pendidikan Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh narasumber sebagai berikut:



Peserta dalam program PKM sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Dalam sesi diskusi dan kerja praktek juga ditunjukkan oleh peserta dengan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh peserta sebagai berikut:



Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam cara pembuatan instrument AKM dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarluaskan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi Asesmen Nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi cara mengetahui asesmen survey karakter dan survey lingkungan belajar dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarluaskan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi asesmen nasional dan pembuatan instrument AKM. Hasil PKM ini sejalan dengan hasil program PKM yang dilakukan oleh (Rokhim et al., 2021), (Sudianto & Kisno, 2021), dan (Purwati, Widiyatmoko, et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa peserta kegiatan program pelatihan sangat bersemangat dalam mengetahui materi-materi mengenai AKM.



SIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu (1) kegiatan PKM yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai tema PKM yaitu teori mengenai asesmen nasional dan (2) meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan instrument Asesmen Kompetensi Minimum. Saran dalam pelaksanaan program PKM yaitu perlunya keberlanjutan program PKM pada lokasi lain dan pelaksanaan program PKM dengan tema yang lain seperti evaluasi keterlaksanaan program asesmen nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Bioto, A., Suling, A., Manajemen, J., Fakultas, P., & Pendidikan, I. (2022). *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim*. 2, 15–30.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>
- Indahri, Y., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Jenderal, J., & Subroto, G. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional National Assessment as a Choice of Evaluation to National Education System. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 12(2), 2614–5863. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, N., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.15294/jce.v1i1.49671>
- Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 450–461. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>



- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Safarina, S., Rm, E., Laksmi, P., Nur, P., & Wahyu, A. (2022). *Pelatihan Guru SMP untuk Persiapan Asesmen Nasional (AN) (Studi Kasus Kota Surabaya)*. 6(4).
- Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 803. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1086>
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.39260>
- Tju, M., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/7>